

Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah

Avina Eki Wulandari

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

vinaekiwulandari@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi evaluasi diri madrasah sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan bendahara madrasah. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, sedangkan data sekunder melalui wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik model interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah di mts muhammadiyah 1 gondangrejo sebagian besar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah yang meliputi standar proses, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pendidikan, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. Rincian kegiatan Evaluasi Diri Madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagian besar telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam setiap kegiatan-kegiatan.

Kata kunci: Evaluasi Diri Madrasah; Rencana Anggaran dan Kerja Madrasah

Abstract

Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah. The aim of this study was to find out the implementation of madrasah self-evaluation as capital for preparing the madrasah budget work plan at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. The subjects in this study were the head of the madrasa and the treasurer of the madrasa. This research was conducted at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Karanganyar, Central Java. Primary data in this study were collected through documentation, while secondary data was through interviews and observations.

While data analysis was carried out using interactive modeling techniques developed by Miles et al. which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Implementation of Madrasah Self-Evaluation (EDM) as a capital for preparing madrasah budget work plans at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo has largely met the National Education Standards (SNP) from the Ministry of Religion by adding superior components from madrasahs which include process standards, management, educators and education staff, assessment of education, content, competency of graduates, facilities and infrastructure, and financing standards. The details of the Madrasah Self-Evaluation activities at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo have mostly referred to the National Education Standards (SNP) in each of the activities.

Keywords: Madrasah Self-Evaluation; Madrasah work plan and budget

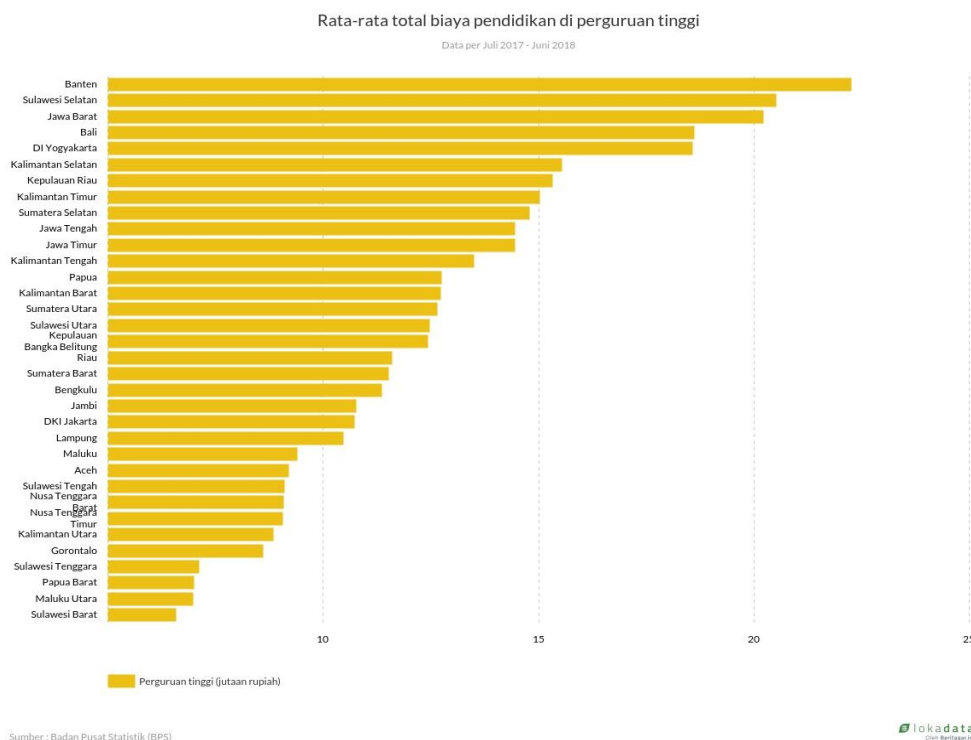
Pendahuluan

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sangat penting guna kemajuan sebuah madrasah. Evaluasi terhadap sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Athiyah (2017: 76) menyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, misalnya melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah. Sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Hal tersebut juga dibuktikan dalam hasil penelitian oleh Thoyib & Husna (2021: 29) bahwa menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal, MA Darul Huda mengikuti kebijakan pemerintah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan segala kebijakan mutunya mulai dari standar mutu sampai pada pelaksanaan program dan evaluasi pemenuhan mutu disesuaikan dengan visi misi dan kondisi madrasah. Nilai-nilai pesantren yang tertanam pada diri pemangku kepentingan madrasah memberikan pengaruh pada jalannya Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari & Fadhil (2022: 28) bahwa manajemen strategik kepala madrasah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal madrasah salah satunya adalah membuat Evaluasi Diri Madrasah (EDM).

Hasil penelitian oleh Chamidi (2018: 13) memaparkan bahwa EDM/S (Evaluasi Diri Madrasah/Sekolah) sungguh sangat penting diselenggarakan di madrasah maupun sekolah untuk mengetahui posisi profil mutu sekolah/madrasah itu sendiri. Selanjutnya dengan diketahuinya profil mutu sekolah/madrasah, maka dapat disusun rekomendasi dan dibuat skala prioritas. EDS/M ini merupakan prasyarat bagi suksesnya penyusunan perencanaan kerja pendidikan di sekolah/madrasah. Semakin baik penyelenggaraan EDS/M dan perencanaan kerja pendidikan di suatu sekolah/madrasah, maka semakin jelas pula upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah tersebut. Hal tersebut menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Rata-rata total biaya pendidikan tertinggi di Indonesia pada tahun 2017-2018 adalah Banten yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa adanya Evaluasi Diri Madrasah akan mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai modal penyusunan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) dan menemukan solusi guna menutup kekurangan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhattati & Ripki (2021: 299) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap RKAM baik pada aspek rencana kegiatan, penganggaran dan pengoperasian sistem e-RKAM sangat

rendah, yang berimplikasi terhadap tingkat partisipasi dalam penetapan RKAM. Keterbatasan kapasitas dalam berpartisipasi diduga merupakan salah satu faktor yang dominan.

Hasil penelitian tersebut mendapatkan jawaban solusi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020: 1) bahwa meningkatkan kemampuan Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) melalui Pendampingan Manajerial di Sekolah. dengan dilakukan dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Melalui pendampingan manajerial dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS yakni adanya peningkatan kinerja kepala sekolah sehingga mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Mts Muhammadiyah 1 Gondangrejo merupakan satu-satunya madrasah di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Gondangrejo dengan jumlah siswa yang meningkat cukup baik setiap tahunnya. Adanya evaluasi diri madrasah akan mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai modal penyusunan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) dan menemukan solusi guna menutup kekurangan. Pada evaluasi diri madrasah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pendidikan baik madrasah maupun sekolah.

Kajian Teori

Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi Diri Madrasah berdasarkan pendapat Hendarwan (Chamidi, 2018: 4) menyatakan bahwa evaluasi diri madrasah merupakan proses pemetaan mutu sekolah secara internal yang dilakukan dengan jujur dan transparan sehingga dapat menemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan, serta dapat menjadi tolok ukur perumusan rekomendasi atau langkah nyata pada penjaminan mutu pendidikan. Sedangkan Tim PMU (2020: 1) menjelaskan bahwa evaluasi diri madrasah merupakan salah satu instrument strategis yang dapat digunakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah untuk mengetahui kondisi objektif kekuatan dan kelemahan madrasah dalam konteks pencapaian standar mutu pendidikan. Sani (2015: 115) menyatakan bahwa evaluasi diri madrasah merupakan suatu upaya madrasah untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh madrasah masing-

masing. Berkaitan dengan hal tersebut memperhatikan kelemahan, kekuatan, peluang, tantangan bahkan ancaman.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa evaluasi diri madrasah sangat penting keberadaannya yang merupakan suatu upaya menilai kondisi dengan objektif pada lembaga pendidikan secara internal (kepala sekolah, guru, siswa, wali siswa, guru bimbingan konseling, maupun warga sekolah lainnya). Evaluasi diri madrasah dilakukan dengan memperhatikan kelemahan, kekuatan, peluang, dan tantangan. Sehingga dapat menemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan, serta dapat menjadi tolok ukur perumusan rekomendasi atau langkah nyata pada penjaminan mutu pendidikan.

Evaluasi diri madrasah yang dilakukan secara internal memiliki manfaat, sebagaimana yang dipaparkan oleh (Asrohah, 2014: 110-111) bahwa manfaat evaluasi diri madrasah adalah untuk mengevaluasi mutu pendidikan yang berdasarkan pada indikator kunci yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta dapat mengidentifikasi bidang yang membutuhkan perbaikan. Sebagaimana (Tim PMU, 2020: 1) menjelaskan bahwa adanya manfaat evaluasi diri madrasah pada prinsipnya adalah untuk melakukan penilaian secara internal dengan penuh kesadaran, kejujuran, dan transparan guna memperbaiki mutu pendidikan.

Chamidi (2018: 6-7) menyatakan bahwa evaluasi diri madrasah tentu memberikan manfaat bagi internal madrasah maupun eksternal baik stakeholders, masyarakat, maupun instansi atasannya. Secara internal manfaat evaluasi diri madrasah adalah 1) membantu identifikasi masalah, 2) membantu penilaian pelaksanaan program kegiatan, 3) membantu penilaian pencapaian sasaran program kegiatan, 4) memperkuat tradisi evaluasi diri bagi kemajuan mutu pendidikan, 4) memperkuat kerjasama antarkomponen dalam madrasah, 6) menyelaraskan tujuan madrasah dengan tujuan perorangan dalam madrasah, 7) mempermudah proses kaderisasi kelembagaan, dan membantu prioritas kerja peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan manfaat evaluasi diri madrasah secara eksternal adalah 1) menyelaraskan program madrasah berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan), 2) menyelaraskan harapan madrasah dan harapan masyarakat, 3) memberikan informasi aktual tentang madrasah kepada luar madrasah, 4) mempermudah proses kerjasama antara madrasah dengan pihak lain dalam rangka peningkatan kapasitas madrasah, dan 5) memperlancar proses akreditasi.

Evaluasi diri madrasah pada dasarnya menyangkut proses perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya, baik secara internal maupun eksternal

atas mutu pendidikan. Secara internal evaluasi diri madrasah sebagai upaya perbaikan bersama, sedangkan secara eksternal sebagai upaya persiapan diri mendapatkan penilaian dari masyarakat, pengguna, dan juga *assessor* akreditasi.

Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah

Rencana kerja madrasah merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Berdasarkan pendapat Muhaimin (2011: 199-200) menyatakan bahwa Rencana Kerja Madrasah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. Rencana Kerja Madrasah harus berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan dengan memperhatikan peluang dan ancaman.

Berdasarkan pendapat Wibowo et al., (2020: 6) bahwa rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah dan rencana jangka tahunan. Rencana Kerja Madrasah dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Rencana Kerja Jangka Menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Sedangkan Rencana Kerja Tahunan adalah Rencana Kerja Tahunan Madrasah yang berdasarkan pada Rencana Kerja Jangka Menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Madrasah (RAPB-M).

Suparlan (2013: 65-66) menyatakan bahwa Rencana Kerja Tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai: 1) Kesiswaan 2) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran 3) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya 4) Sarana dan prasarana 5) Keuangan dan pembiayaan 6) Budaya dan lingkungan sekolah g. Peran serta masyarakat dan kemitraan, dan 7) Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan. Dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah hendaknya dilakukan secara bertahap dengan melibatkan banyak pihak seperti Kepala Madrasah, guru dan Komite Madrasah. Lebih lanjut Tim PMU (2020: 1) memaparkan bahwa manfaat dari RKAM adalah sebagai salah satu instrument pengambilan keputusan bagi madrasah, kabupaten/kota, provinsi dan pusat sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pendidikan di madrasah.

Rencana Kerja Madrasah disusun memiliki tujuan menurut (Muhaimin, 2011: 201) menyatakan bahwa 1) Menjamin agar perubahan/tujuan Madrasah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil, 2) Mendukung koordinasi antarpelaku Madrasah, 3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku Madrasah atau antara Madrasah dengan Departemen Agama. 4) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, 5) Mengoptimalkan partisipasi warga Madrasah dan masyarakat, dan 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Muhaimin (2011: 201) juga menyatakan bahwa Rencana Kerja Madrasah sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai: 1) Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan Madrasah, 2) Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Madrasah, 3) Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang dialami. Ahyar et al., (2020: 248) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah. ditekankan pada kedalaman berfikir formal dalam menjawab permasalahan. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*), dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif naratif dari subjek, informan, dan perilaku yang diamati dengan cara menggali secara mendalam yang akan menghasilkan sebuah temuan berupa informasi dan konsep yang tersusun secara terstruktur dapat memberikan gambaran dan pemahaman berkaitan dengan konsep manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs 1 Gondangrejo Karanganyar.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan bendahara madrasah. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, sedangkan data sekunder melalui wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik model interaktif

yang dikembangkan oleh Miles et al. (Abdussamad, 2021: 160) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo berkaitan dengan implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo berdasarkan hasil wawancara sebagian besar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah yang meliputi standar proses, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pendidikan, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. Berikut merupakan hasil dokumentasi berkaitan dengan Evaluasi Diri Madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Evaluasi Diri Madrasah

SNP	Kegiatan	Sub Kegiatan
		Uraian
Pengembangan Standar Proses	Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri	Pengembangan pendidikan karakter/penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program melibatkan keluarga di sekolah
	Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar	Pemberdayaan Perpustakaan
Pengembangan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pendidik	Peningkatan Kualitas Guru Kelas dan Mata Pelajaran
	Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pendidik	Pembuatan Media Pembelajaran
Pengembangan Standar Isi	Pengelolaan Kurikulum 2013	Pengembangan RPP
Pengembangan Standar Pengelolaan	Kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi	Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi
	Kegiatan Hubungan Masyarakat	Rakor Komite Sekolah
	Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah	Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah
	Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah	Penyusunan Program RKJM/RPS/RKT/RAPBS/RKAM

Pengembangan Standar Penilaian	Pelaksanaan Ujian	Pelaksanaan Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah Semester, dan Ulangan Harian
---------------------------------------	-------------------	---

Adanya Evaluasi Diri Madrasah nantinya akan mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai modal penyusunan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) dan menemukan solusi guna menutup kekurangan. Pada evaluasi diri madrasah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pendidikan baik madrasah maupun sekolah. Berikut merupakan hasil RKAM di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo:

Tabel 2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah

Output (hasil langsung dari sub kegiatan)			Outcome (manfaat dari output)			Komponen Biaya Utama
Uraian	Target		Uraian	Target		
	Jumlah	Satuan		Jumlah	Satuan	
Tersedianya alat untuk memantau ibadah siswa	301	siswa	Meningkatnya perilaku religius dari siswa	250	Orang	Buku pemantauan ibadah
Koleksi perpustakaan meningkat (hardcopy dan digital)	50	Eks	Minat siswa meminjam/membaca buku perpustakaan meningkat	75	%	pembelian buku perpustakaan atau perpustakaan digital
Meningkatnya pemahaman guru/kamad tentang cara menyusun RPP	15	Orang	Guru dan Kamad mampu menyusun RPP tahun ajaran 2022/2023	1	Paket	konsumsi pelatihan, honor narsum, fotocopy materi latihan
Tersusun RPP Tahun Ajaran 2022/2023	1	paket	Pembelajaran tahun ajaran 2022/2023 terlaksana sesuai jadwal dan berjalan dengan baik	12	Bulan	konsumsi rapat untuk penyusunan RPP, fotocopy
Terwujudnya sistem penilaian yang dilakukan sesuai dengan hasil yang dicapai siswa	330	siswa	terrealisasinya sistem penilaian yang dilakukan sesuai dengan hasil yang dicapai siswa	330	SISWA	biaya fotocopy soal ulangan
Tersusunnya program			Penggunaan dan pelaksanaan			konsumsi rapat, fotocopy

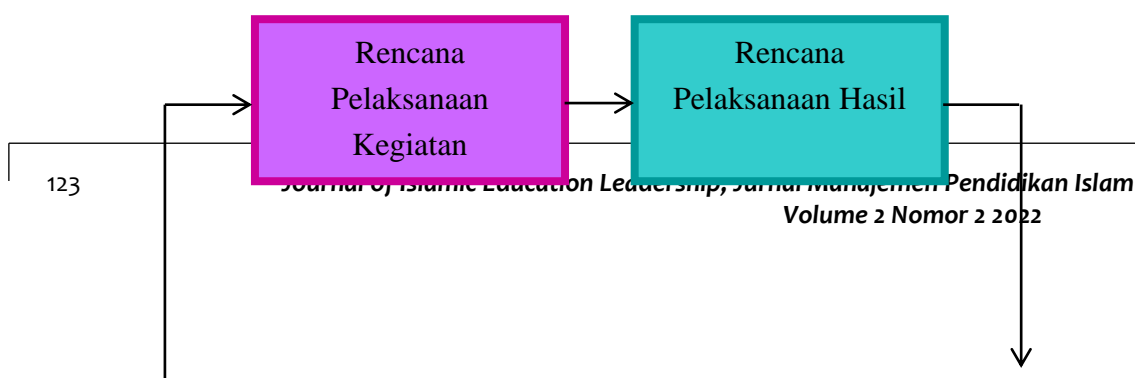
RKJM/RKT/RABS/ RKAM sesuai ketentuan yang berlaku			kegiatan sesuai dengan perencanaan dan jadwal			
Pelaksanaan pertemuan dengan para stakeholder madrasah	1	Kali	Program kerja madrasah tersampaikan dan madrshah juga mendapatkan masukan dari stakeholder/orang tua / wali murid untuk lebih meningkatkan mutu madrasah	75	%	fotocopy materi rapat, konsumsi rapat, rapat 2 / 4 dalam setahun

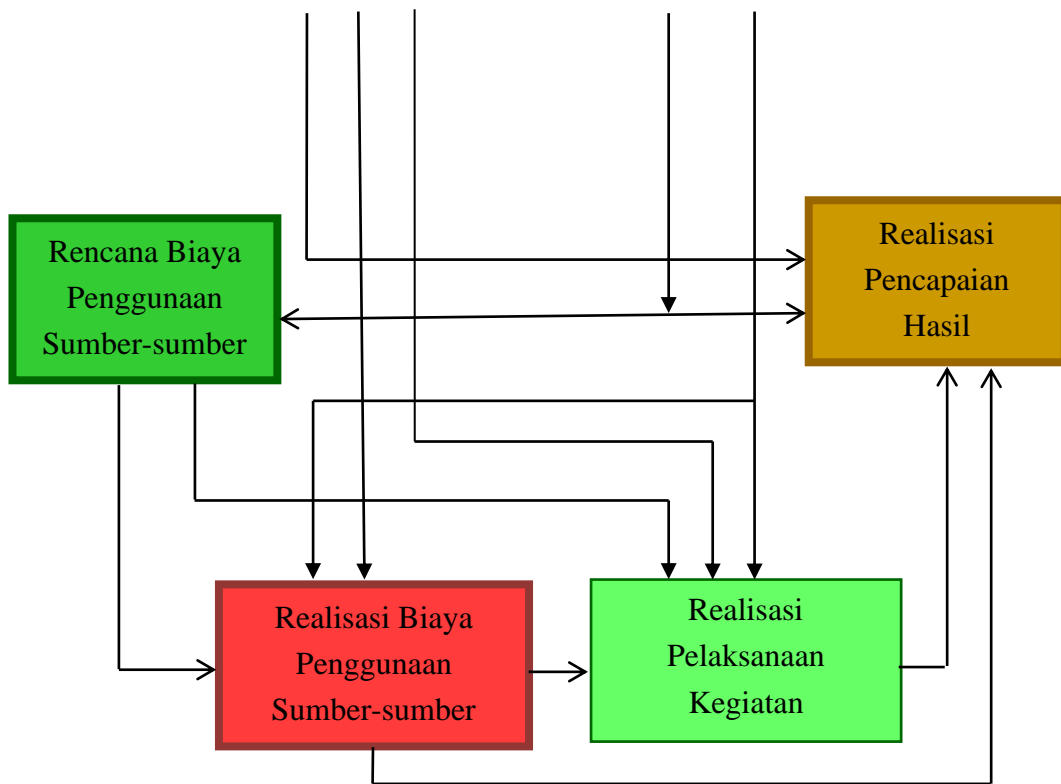
Pembahasan

Pendidikan merupakan proses dalam rangka meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara atau yang sering disebut pendidikan sebagai *agen of change*. Pada operasional pendidikan didukung oleh biaya pendidikan yang memadai. Sesuai dengan pendapat Rusdiana (2019: 37) bahwa biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dapat dikatakan proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya pendidikan. Hal tersebut bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Berkaitan dengan biaya pendidikan, Matin (2014: 3) memaparkan bahwa terdapat konsepsi tolok ukur penggunaan biaya pendidikan dengan penggunaan sumber, pelaksanaan kegiatan, dan pencapaian hasil. Pola konsepsi tolok ukur digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Pola Pengembangan Konsepsi Tolok Ukur





Pola pengembangan konsepsi tolok ukur penggunaan biaya pendidikan dapat diterapkan dalam penentuan mutu pendidikan sebagai keluaran suatu proses yang telah didukung oleh biaya. Penambahan biaya pendidikan tanpa memperhatikan efektivitas dan efisien merupakan suatu pemborosan. Begitu juga dengan pengurangan penyediaan biaya merupakan hambatan dalam usaha peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan pemerintah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan. Menurut Rojii et al. (2020: 5) menyatakan bahwa peran pemerintah dalam pendidikan adalah mencurahkan dananya dalam rangka membiayai penyelenggaraan pendidikan secara penuh atau yang disebut dengan *funding full state*.

Rojii et al., (2020: 1) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan sukses dan kelancaran program pendidikan serta merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan. Sedangkan menurut

pendapat Martin (2014: 4) pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan atau program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwasannya konsep pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap kelancaran atau operasional program pendidikan yang telah dicanangkan oleh madrasah. Berdasarkan hasil penelitian melalui dokumentasi penelitian, bahwa rincian kegiatan Evaluasi Diri Madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagian besar telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam setiap kegiatan-kegiatan. Namun tampak pada tabel tersebut kegiatan-kegiatan digabungkan dalam satu indikator Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chamidi (2018: 1) menunjukkan bahwa hubungan antara evaluasi diri dan perencanaan kerja pendidikan bagi upaya-upaya peningkatan mutu sekolah/madrasah. Pembahasan bersifat deskriptif-analitik untuk memahami keduanya dan hubungan keduanya. Proses evaluasi diri di sekolah/madrasah mutlak penting diselenggarakan untuk mengetahui posisi profil mutu sekolah/madrasah, untuk menyusun rekomendasi dan membuat skala prioritas. Perencanaan kerja pendidikan di sekolah/madrasah akan berlangsung sukses apabila berbasiskan evaluasi diri yang jelas. Suksesnya proses evaluasi diri menjadi prasyarat suksesnya perencanaan kerja pendidikan, dan semakin baik penyelenggaraan EDS/M dan perencanaan kerja pendidikan maka semakin jelas upaya peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah/madrasah.

Rahmadi (2021: 2) telah membuktikan bahwa penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA. Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut: 1) pemberian sosialisasi atau pengarahan tentang EDS, 2) penentuan target atau tujuan, 3) membentuk tim penyusun EDS, 4) pembagian tugas, 5) pengisian instrumen EDS, 6) pelaksanaan EDS, 7) analisis data hasil EDS, dan 8) tindak lanjut dari hasil EDS. Implikasi Penerapan EDS terhadap Mutu Pendidikan di MA. Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Setyaningsih (2020: 2) menyusun Rencana Kerja Madrasah tersebut dengan cara antara lain adalah 1) pembentukan tim kerja dengan melibatkan Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Madrasah dan Komite Madrasah, 2) memberikan arahan tentang penyusunan Rencana Kerja Madrasah seperti dasar-dasar penyusunan, tujuan dan anggaran yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana kerja madrasah, 3) Menyusun rencana kegiatan seperti uraian kegiatan yang akan dilaksanakan,

pelaksananya, dan juga hasil yang diharapkan, 4) Menyusun draf Rencana Kerja Jangka Menengah dengan mengidentifikasi tantangan nyata dan membuat program kerja, 5) Review dan revisi draf Rencana Kerja Jangka Menengah, 6) Finalisasi hasil revisi Rencana Kerja Jangka Menengah, 7) Penandatanganan hasil finalisasi Rencana Kerja Jangka Menengah menjadi rencana strategis Madrasah, 8) Menyusun draf Rencana Kerja Tahunan, 9) Review dan revisi draf Rencana Kerja Tahunan, 10) Finalisasi hasil revisi Rencana Kerja Tahunan, 11) Penandatanganan hasil finalisasi Rencana Kerja Tahunan menjadi Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah.

Penyusunan Rencana Kerja Sekolah, disebutkan bahwa sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah. Madrasah yang telah memiliki dokumen Rencana Kerja Sekolah sesuai rambu-rambu yang ada. Selain itu, sekolah telah menyusun program kerja tahunan, dan madrasah telah menyusun rencana program empat tahunan, dan juga telah menyusun program kerja secara komprehensif dalam rangka pencapaian SNP.

Simpulan

Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagian besar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah yang meliputi standar proses, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pendidikan, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. rincian kegiatan Evaluasi Diri Madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagian besar telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam setiap kegiatan-kegiatan.

Evaluasi Diri Madrasah nantinya akan mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai modal penyusunan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) dan menemukan solusi guna menutup kekurangan. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah, disebutkan bahwa sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah. Madrasah yang telah memiliki dokumen Rencana Kerja Sekolah sesuai rambu-rambu yang ada. Selain itu, sekolah telah menyusun program kerja tahunan, dan madrasah telah menyusun rencana program empat tahunan, dan juga telah menyusun program kerja secara komprehensif dalam rangka pencapaian SNP.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Asrohah, H. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UIN Sunan Ampel Press.
- Athiyah, C. N. U. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta (Observasi pada Diklat Tugas Tambahan Kepala Madrasah Aliyah 2017) Oleh: *Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: V, 74–94*.
- Chamidi, A. S. (2018). Evaluasi diri dan Rencana Kerja Madrasah/Sekolah. *Ar Rihlah IAINU Kebumen, 3*(manajemen pendidikan), 1–13.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Meiliza Sari, Muhammad Fadhil, M. A. (2022). Implementasi Manajemen Strategik Kepala. *Meiliza Sari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau Muhammad Fadhil Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Muhammad Amin Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau. 1, 27–38*.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021). Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19*(3), 286–302. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072>
- Rahmadi, R. N. (2021). *Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. 1–76*.
- Rojii, M., Nurdiyan, P., P, A. R., Islamiar, A. N., Anggraeni, N., & Wulandari, S. (2020). *Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. UMSIDA PRESS.

- Sani, et al. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi Aksara.
- Setyaningsih, N. N. R. (2020). Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Istighna*, Vol. 3, No, 1–11.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek*. PT. Bumi Aksara.
- Thoyib, Muhammad; Husna, K. (2021). Excelencia. *Excelencia Journal Journal of Islamic Education & Management*, Volume: 1, 29–44.
- Tim PMU, R.-M. (2020a). *Panduan Penggunaan e-RKAM*. 1–142.
- Tim PMU, R.-M. (2020b). *Panduan Teknis Penggunaan Aplikasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM)*. 1–20. <https://mrc.kemenag.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Topik-6-Panduan-Teknis-Penggunaan-EDM.pdf>.
- Wibowo, A., Nurmalasari, I., & Arifin, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru*, 1(1), 1–16. <https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jpdg/article/view/1>